



**TATA KELOLA PARIWISATA DAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT PESISIR PANTAI SELATAN**
(Studi Kasus UPT Pondokdadap Sendang Biru)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik (S-1)

Oleh
NURUL AGUSTINA
NPM 21701091088



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
2024

RINGKASAN

Nurul Agustina, 2024, NPM 21701091088, Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang. Tata Kelola Pariwisata Dan Perekonomian Masyarakat Pesisir Pantai Selatan (Studi Kasus UPT Pondokdadap Sendang Biru). Dosen Pembimbing I: Dr. H. Slamet Muchsin, M.,Si, Dosen Pembimbing II: Suyeno, S.Sos., M.AP

Dalam penelitian ini dilakukan mengetahui Tata Kelola Pariwisata Dan Perekonomian Masyarakat Pesisir Pantai Selatan, Kabupaten Malang Selatan. Pada sector pariwisata yang mempunyai peran dalam pertumbuhan perekonomian merupakan salah satu aspek dari pembangunan ekonomi yang lebih menekankan pada output agregat khusus output agregat perkapita. Sebagai dasar untuk mengkaji dan memahami berbagai istilah kepariwisataan yang terdapat pada Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 yang dimana wisata kegiatan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai kebutuhan disetiap orang dan Negara. Terkait pariwisata perekonomian Indonesia khususnya di pesisir pantai malang selatan yang berada di UPT Pondokdadap Sendang Biru mengalami penurunan pengunjung dan mengalami penurunan penjualan ikan selama adanya wabah pandemic covid-19.

Dengan permasalahan yang berada di lokasi penelitian yang berada di UPT Pondokdadap Sendang Biru, pariwisata untuk pembangunan ekonomi dan daerah dan membawa positif yang diperoleh oleh perkembangan pada pariwisata yang dampak negative dan bisa ditimbulkan untuk perkembangan pariwisata. Perkembangan ekonomi yang berada di UPT Pondokdadap Sendang Biru selama beberapa tahun mengalami penurunan pariwisata dan penurunan penjualan ikan yang berada di UPT Pondokdadap Sendang Biru. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, analisis data yang digunakan peneliti yaitu model Miles, Huberman, dan Saldana sebagai berikut pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menganalisa Tata Kelola Pariwisata Dan Perekonomian Masyarakat Pesisir Pantai Selatan, Kabupaten Malang Selatan. Analisa peneliti yang berfokus pada teori Pengantar Ekonomi Pariwisata Dr. Wardiyanta, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terkaitnya dengan penurunan pariwisata dan omset penjualan ikan yang berada di UPT Pondokdadap Sendang Biru, pariwisata sebelum wabah covid-19 ini menyebar di sector pariwisata dan sector perekonomian sangat ramai pengunjung dan dapat membantu pertumbuhan perekonomian yang sedang menurun. Namun setelah



adanya wabah pandemic covid-19 ini pariwisata menjadi berkurang dan omset penjualan ikan menurun yang berada di UPT Pondokdadap Sendang Biru.

Kata kunci : Tata Kelola Pariwisata, Perekonomian, Covid-19



SUMMARY

Nurul Agustina, 2024, NPM 21701091088, Public Administration Study Program, Faculty of Islamic University of Malang. Tourism and Economic Governance of South Coastal Communities (Case Study of UPT Pondokdadap Sendang Biru). Supervisor I: Dr. H. Slamet Muchsin, M., Si, Supervisor II: Suyeno, S.Sos., M.AP

This research was conducted to determine tourism management and the economy of the South Coast Coastal Community, South Malang Regency. In the tourism sector, which has a role in economic growth, it is one aspect of economic development that places more emphasis on greater output, specifically aggregate output per capita. As a basis for studying and understanding various tourism terms contained in Chapter 1 Article 1 of the Law of the Republic of Indonesia Number 10 of 2009, where tourism activities are multidimensional and multidisciplinary in nature and emerge as a need for every person and country. Regarding tourism, the Indonesian economy, especially on the coast of South Malang, which is located at UPT Pondokdadap Sendang Biru, experienced a decline in visitors and experienced a decline in fish sales during the Covid-19 pandemic outbreak.

With the problems at the research location at UPT Pondokdadap Sendang Biru, tourism is for economic and regional development and brings positive results from tourism development, however there are negative impacts that could possibly arise as a result of tourism development. Economic development at UPT Pondokdadap Sendang Biru for several years has seen a decline in tourists and a decline in fish sales at UPT Pondokdadap Sendang Biru. This research uses qualitative research with a descriptive approach, data analysis used by researchers is the Miles, Huberman, and Saldana model as follows: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To analyze the Tourism and Economic Governance of South Coastal Communities, South Malang Regency. The researcher's analysis focuses on the theory of Introduction to Tourism Economics, Dr. Wardiyant, Law of the Republic of Indonesia Number 10 of 2009.

The results of this research show that related to the decline in tourism and fish sales turnover at UPT Pondokdadap Sendang Biru, tourism before the Covid-19 outbreak spread in the tourism sector and the economic sector was very busy with visitors and could help economic growth which was declining. However, after the Covid-19 pandemic outbreak, tourists decreased and fish sales turnover decreased at UPT Pondokdadap Sendang Biru.

Keywords: Tourism Governance, Economy, Covid-19

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya, agama, dan kekayaan serta keindahan pesona yang memukau. Masyarakat Indonesia memanfaatkan sumber penghasilan dengan kekayaan alam, salah satunya di sektor pariwisata, dengan jumlah penduduk sekitar 272.229.372 jiwa, yang mana 137.521.557 dengan jumlah laki-laki dan 13.707.815 jiwa perempuan (Adminduk: per juni 2021).

Salah satunya pada sektor pariwisata yang telah lama diperhatikan dengan baik dari segi ekonomi, politik, administrasi kenegaraan, ataupun sosiologi. Secara etimologi kata pariwisata berasal dari bahasa Sangsekerta yang terdiri dari dua kata yaitu pari dan wisata, pari berarti “banyak” atau “berkeliling” sedangkan wisata berarti “pergi” atau “berpergian”. Oleh karena itu kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain.

Menurut Herman V. Shulalard dalam buku pengantar kepariwisataan, kepariwisataan merupakan sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan masuknya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar suatu kota, daerah atau negara. Yang didukung oleh pengertian dari Prof. K. Krap pada buku pengantar kepariwisataan,

kepariwisataan adalah keseluruhan dari gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman itu tidak tinggal menetapkan dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara. Sebagai dasar untuk mengkaji dan memahami berbagai istilah kepariwisataan yang berpedoman pada Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menjelaskan sebagai berikut:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebgaiian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
4. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wistawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintahan daerah, dan pengusaha.
5. Daya tarik wisaata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman

kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

6. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
7. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan jasa pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
8. Pengusaha pariwisata adalah orang-orang untuk sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
9. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang terkait dalam rangka menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan penyelenggaraan pariwisata.
10. Kawasan strategi pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh dalam suatu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Pada sektor pariwisata mempunyai peran tinggi bagi penerima devisa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Tentunya untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia dan meningkatkan produktivitas sumber daya manusia. Sektor ekonomi sebagai sebagai suatu proses untuk meningkatkan output dari waktu ke waktu untuk dijadikan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan pada suatu Negara (Todaro, 2005).

Pertumbuhan ekonomi yang harus dibedakan dalam pembangunan ekonomi untuk mendapatkan nasional dan pertumbuhan ekonomi pada pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek saja dari pembangunan ekonomi yang lebih menekankan pada peningkatan output agregat khusus *output agregat* perkapita. Pertumbuhan ekonomi yang dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian pada suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih selama dalam periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi yang dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian yang dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Dalam ukuran pertumbuhan ekonomi alat yang digunakan untuk mengetahui dengan adanya pertumbuhan adanya pertumbuhan ekonomi pada suatu Negara, menurut M. Suparko dan Maria

R. Suparko ada beberapa macam alat yang dapat digunakan untuk mengukur pada pertumbuhan ekonomi yaitu: produk domestik, bruto, PDB perkapita atau pendapatan perkapita, dan pendapatn perjam kerja.

Produk domestik bruto ini merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam hargga dasar. Kelemahan PDB ini sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi adalah sifatnya yang global dan tidak mencerminkan kesejahteraan penduduk. PDB per kapita atau pendapatan per kapita sebagai ukuran yang lebih tepat karena sudah memperhitungkan jumlah penduduk. Menjadikan suatu ukuran pendapatnan perkapita yang diketahui dengan PDB dengan jumlah penduduk.

Pendapatan per jam kerja pada suatu Negara yang dapat dikatakan lebih maju dibandingkan Negara lain apabila mempunyai tingkatan pendapatan atau upah per jam kerja yang lebih tinggi dari pada upah per jam yang ada di Negara lain untuk jenis pekerjaan yang sama namun berbeda di Indonesia. Sektor perekonomian yang berada di Indonesia pada jalur lintas selatan yang melewati salah satu yang berbasis ekonomi yang berada dipesisir pantai selatan jawa timur.

Berada di UPT Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) yang disebut sebagai pondokdadap sudah dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis yang berada dibawah naungan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur untuk membantu perekonomian masyarakat untuk memperdagangkan hasil tangkap ikan yang akan dijual dipasr atau

dipelelangan ikan Pondokdadap. UPT Pelabuhan Perikanan Pantai sudah ada sejak 2004 yang sesuai apa yang dikeluarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor. 12/MEN/2004.

Unit Pengelola ini sudah bertahan selama 2 tahun hingga yang dikeluarkannya dengan Keputusan Kepala Dinas Provinsi Jawa Timur Nomor.188.4/11829/116.01/2014. Dalam Pengelola Pelabuhan Perikanan Pondokdadap berganti menjadi Instalasi Pelabuhan Perikanan Pondokdadap (PPP) yang dibawah naungan UPT Pelabuhan Perikanan Tamperan. Sehingga UPT PPP Pondokdadap kini berfokus kepada pelayanan teknis pelabuhan serta kelola dan pelayanan usaha pelabuhan perikanan.

UPT PPP Pondokdadap mengelola kawasan pelabuhan perikanan dengan konsep *ecofishingport*. Pada pengembangan UPT PPP Pondokdadap memperhatikan empat aspek, yakni fungsi dan pelayanan pelabuhan perikanan, sarana dan prasarana pelabuhan perikanan yang memadai keamanan produksi perikanan seerta kebersihan dan kesehatan lingkungan pelabuhan. Dari beberapa tahun terakhir ini untuk mengeluarkan pada produksi secara signifikan yang dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya untuk angka produksi pada perikanan PPP Pondokdadap yang menempatkan pada posisi sepuluh besar dengan data Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PPP) sudah dipublikasikan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP).

Pantai Sendang Biru yang terletak di pesisir pantai selatan, di Desa Tambak Rejo, Kecamatan Sumber Manjing Wetan, Kabupaten Malang. Pantai Sendang Biru memiliki pemukiman yang padat penduduk dengan populasi 1.000 penduduk, 500 penduduk tersebut pendatang dan 500 warga asli. Pantai Sendang Biru mayoritas mata pencaharian sebagai nelayan dengan tujuan untuk dijual kembali hasil tangkap ikan, adapun masyarakat pendatang mereka bermata pencaharian diantaranya: pengusaha, wirausaha, dan guru.

Masyarakat sekitar yang memburu ikan sekitar di atas 100 orang, pantai sendang biru memiliki tempat pelalangan ikan dengan kualitas ikan tuna yang termasuk Grade A. Pada saat musim ikan mayoritas ikan yang ditangkap oleh nelayan merupakan ikan tuna, ikan kakap, ikan kakap hitam, ikan tenggiri, ikan cucut, ikan kakatua, udang, gurita, dan cumi-cumi.

Sebelum adanya pandemi Covid-19 pasar ikan dan pelelangan ikan tersebut ramai dengan pengunjung untuk membeli ikan dan berwisata dipantai sendang biru berada di Desa Tambak Rejo, Kecamatan Sumber Manjing Wetan, Kabupaten Malang. Satu hal yang sangat menonjol dari batasan-batasan yang dikemukakan di atas, bahwa pada pokoknya apa yang menjadi ciri-ciri dari perjalanan pariwisata yaitu sama atau dapat disamakan walaupun cara mengemukakan berbeda-beda, yaitu dalam pengertian kepariwisataan terhadap beberapa faktor penting yaitu:

1. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
2. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya.
3. Perjalanan apapun bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi.
4. Orang yang dilakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya dan semata mata sebagai konsumen ditempat tersebut.

Diawal tahun 2020 hingga sekarang Negara Indonesia mengalami inflansi di sektor pariwisata mengakibatkan perekonomian daerah pesisir bermata pencaharian yang mengandalkan sebagai nelayan, pedagang ikan, pedagang makanan di daerah pesisir pantai selatan sedang biru. Tempat wisata pantai yang biasanya ramai pengunjung saat musim liburan atau hari biasanya, saat ini pantai sedang biru sepi dikarenakan wabah pandemi Covid-19. Oleh karena itu, pemerintah membuat beberapa kebijakan untuk pencegahan angka penularan pada wabah pandemi covid-19. Yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam kebijakan dibidang pendidikan, pariwisata, perekonomian dan bidang lainnya.

Dalam Surat Ederan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2020 tentang tindak lanjut imbauan pencegahan penyebaran *Corona Virus Desiase* 2019 (Covid-19), yang menindak lanjut pencegahan penyebaran *Corona Virus Desiase* 2019 (Covid-19). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyampaikan

tindak lanjut teknis pencegahan penyebaran *Corona Virus Desiase* 2019 (Covid-19) dan penanganan dampak Covid-19 pada masa tanggap darurat ini sebagai berikut:

1. Menindak lanjut arahan Presiden Republik Indonesia tentang langkah-langkah penanganan Pandemi Covid-19.
2. Memperhatikan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rngka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).
3. Menerapkan Protokol Kesehatan sesuai dengan Surat Edaran Menteri Kesehatan No.HK.02.01/MENKES/199/2020 dan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Desiase* 2019 (Covid-19) yang dirilis oleh Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dalam setiap aktivitas.
4. Memperhatikan Keputusan Kepala BNPB No. 9 Tahun 2020 tentang Penetapan Status Keadab Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Corona di Indonesia yang kemudia diperpanjang dengan Keputusan Kepala BNPB No. 13 A Tahun 2020 tentang Perpanjangan Status Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia.
5. Memperhatikan Surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor M/3/HK.04/III/2020 tentang Perlindungan

Pekerjaan/Buruh dan Kelangsungan Usaha dalam Rangka Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19.

6. Memperhatikan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 440/2622/SJ tentang Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Desiase* 2019 (Covid-19) daerah pada poin 4 pasal d, f, dan g.
7. Memperhatikan imbauan dan panduan dari organisasi kesehatan dunia (*world health organization who*) dan badan pariwisata dunia (*world tourism organization-unwto*) terkait pandemi covid-19.

Pandemi Covid-19 banyak sekali berpengaruhnya pada masyarakat Indonesia seperti pendidikan, perekonomian, pariwisata, perusahaan dan kegiatan masyarakat lainnya. Salah satunya pariwisata yang pengunjungnya menjadi menurun karena adanya pandemi Covid-19 dan juga pengunjung atau para wisatawan menjadi berkurang untuk melakukan rekreasi karena kondisi saat ini tidak memungkinkan untuk melakukan berwisata pada saat pandemi Covid-19. Karena pandemi Covid-19 ini sudah berjalan kurang lebih 2 tahun lamanya, oleh karena itu kegiatan-kegiatan yang berkumpul di tiadakan sementara waktu dan termasuk tempat pariwisata ditutup sampai waktu yang belum ditentukan.

Menurut Menkue Sri Mulyani Indrawati dalam acara Seminar Nasional ISEI Tahun 2021 “dunia pada tahun lalu mengalami kontraksi minus 3,2% dari sisi pertumbuhan ekonomi. Akibat Covid-19 yang kemudian disertai pembatasan mobilitas lalu menciptakan kemerosotan ekonomi”.

Menkeu juga mengatakan bahwa perdagangan internasional mengalami kemerosotan karena semua Negara melakukan pembatasan atau bahkan lockdown, pertumbuhan perdagangan dunia yang biasanya mencapai dua digit tahun lalu mengalami kontraksi minus sehingga 8,3%. Pada tahun 2021 yang diharapkan akan terjadi rebound atau recovery yang disebut. Menkeu, demikian Menkeu yang mengingatkan bahwa ini bukan merupakan jaminan dalam suatu Negara yang berbagai upaya stimulus maupun *countercyclical policy* akan dihadapkan pada ketidakpastian. Dengan munculnya varian baru yang efektivitas dari *countercyclical policy* juga sangat ditentukan bagaimana dengan perekonomian Negara tersebut.

“kita dalam mengelola perekonomian juga harus mengupayakan adanya pemulihan dan adanya rebound karena perekonomian bisa dan harus dimulai kembali untuk bergerak. Ekonomi Indonesia dengan berbagai langkah yang dilakukan oleh pemerintah telah berhasil mencapai melebihi pre-crisis level”. Jelas Menkeu Sri Mulayani Indrawati

Dampak yang diberikan oleh pandemi covid-19 ini sangat berpengaruh dengan berkurangnya wisatawan untuk melakukan rekreasi ke pantai sedang biru untuk melakukan pekerjaan dan kaitan sekolah. Oleh karena itu, para wisatawan perlu melakukan rekreasi kecil-kecilan atau melakukan kegiatan camping ke pantai sedang biru bersama keluarga. Pantai sedang biru juga mempunyai ombak yang tidak terlalu besar, oleh sebab itu anak-anak dapat bermain di pinggir pantai selain bisa bermain air di pantai sedang biru para wisatawan juga dapat melihat ikan yang bertempat tidak jauh dari pantai sedang biru.

Pariwisatawan dapat melihat-lihat ikan atau membeli ikan yang berada di tempat pelelangan ikan. Pariwisatawan juga dapat membeli ikan untuk dijadikan buah tangan dari pesisir pantai selatan yang bertempat di pelelangan ikan. Permasalahan pada yang saya ambil dalam judul Tata Kelola Pariwisata Dan Perekonomian Masyarakat Pesisir Pantai Selatan Studi Kasus UPT Pondokdadap Sendang Biru.

Karena melihat kondisi yang sedang terjadi saat ini terutama pada sektor perekonomian masyarakat yang menurut saya menurun dikarenakan adanya wabah pandemi covid-19 yang menyerang Indonesia terutama pada sektor perekonomian dan pariwisata. Peran UPT Pondokdadap menjembati untuk perekonomian para penjualan ikan yang berada di pelelang ikan pada masa pandemi dan sebelum pada masa pandemi. Pada masa pandemi ini peran UPT pada perekonomian ini sangat diperlukan, dengan kondisi perekonomian yang menurun akibat wabah pandemi covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan masyarakat pesisir pantai selatan.

Namun aktivitas yang berada di UPT Pondokdadap Sendang Biru seperti nelayan dan akses keluar masuknya nelayan tetap dibuka seperti biasa hal tersebut harus mematuhi protokol kesehatan yang sudah direalisasikan untuk semua masyarakat. Dengan adanya tempat rumah ikan ini maka nelayan yang datang dapat mensortir sesuai dengan jenis ikan yang sudah diketahui oleh nelayan, dengan adanya kepemilikan rumah ikan yang dikelola oleh masing-masing kelompok nelayan yang

memanfaatkan rumah ikan. Pembuatan rumah ikan dengan menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan dan memiliki jangka yang panjang dapat digunakan fungsi dari rumah ikan.

Beberapa hal yang menjadikan permasalahan mengapa penulis mengambil topik permasalahan berada di UPT Pondokdadap Sendang Biru Malang Selatan. Sebelum dan sesudah adanya wabah pandemic covid-19 dalam tata kelola pariwisata dan perekonomian.

1. Salah satu tempat pelelang ikan berada di UPT Pondokdadap Sendang Biru Malang Selatan, tempat pelelang ikan yang dapat penampungan ikan bagi nelayan yang menangkap ikan di laut. Para nelayan menangkap ikan hampir setiap namun saat cuaca tidak bersahabat para nelayan di melaut untuk menangkap ikan. Setelah adanya wabah pandemic yang menyebar laus di Indonesia dampak yang dirasakan luar biasa bagi sektor pariwisata sangatlah buruk terutama bagi pertumbuhan perekonomian. Pertumbuhan perekonomian sebelum adanya wabah covid-19 ini para penjual ikan yang berada dipelelangan ikan UPT Pondokdadap Sendang Biru baik baik saja omset penjualan juga terbilang tinggi, namun setelah wabah covid-19 menyebar luas di sector pariwisata dan sector perekonomian penjualan ikan menjadi berkurang akibat berkurangnya juga parawisatawan yang berkunjung di pantai sendang biru dan Upt Pondokdadap sendang biru. Hal ini disampaikan oleh bapak

rizwan selaku staff bagian perekonomian di UPT

Pondongdadap Sendang Biru:

“sebelum adanya wabah pandemic covid-19 penjualan ikan disini terbilang cukup ramai setiap parawisatawan local maupun non lokal akan mampir ke tempat pelelang ikan ini, namun setelah wabah pandemic covid-19 meluas dan adanya kebijakan dari pemerintah parawistawan menjadi berkurang untuk berkunjung ke tempat pelelangan ikan”.

Gambar 1.1 Data Lokasi TPI UPT Pondokdadap



Sumber. Dokumentasi peneliti 2024

Hal tersebut dapat mempermudah dalam mengumpulkan ikan, dengan kegiatan operasional dan menggunakan alat yang memiliki fungsi ekologis yang terdapat tempat telur, larva dan juvenile untuk pertumbuhan dan berkembang biak ikan. Dalam pembuatan rumah ikan dan mengoperasikan rumah ikan yang melibatkan masyarakat setempat yang sudah terbentuk dengan rasa kepemilikan atas rumah ikan. Oleh karena itu, perekonomian dapat mengembakan kesejahteraan nelayan dan meningkatkan hasil produktifitas hasil tangkap ikan dari nelayan.

Masyarakat sekitar Pantai Sendang Biru, Desa Tambak Rejo, Kecamatan Sumber Manjing Wetan, Kabupaten Malang. Mata

pencaharian masyarakat sekitar sebagai nelayan, hasil tangkapan ikan nelayan akan langsung dijual dipasar ikan yang sudah disediakan oleh pihak UPT Pondokdadap Sendang Biru, di bulan bulan tertentu seperti bulan april dan agustus akan dilakukan pelelangan ikan hasil penangkapan ikan akan dilelang di tempat pelalang yang berada di UPT Pondokdadap.

Berdasarkan konteks permasalahan diatas, penulis mengajukan judul skripsi berjudul **“Tata Kelola Pariwisata Dan Perekonomian Masyarakat Di Pesisir Selatan”** (Studi Kasus UPT Pondokdadap Sedang Biru).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tata kelola pariwisata dan perekonomian masyarakat pesisir pantai selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat tata kelola pariwisata dan perekonomian masyarakat di pesisir pantai selatan?

C. Fokus Penelitian

Menentukan fokus dan suatu penelitian yang fokus pada tujuan penelitian yang dapat dilakukan untuk memuaskan pada objek perhatian dan mempersempit objek untuk mengkaji masalah yang diteliti yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengetahui tata kelola pariwisata pada perekonomian yang terdapat pada pesisir pantai selatan.

- a. Kondisi tata kelola pariwisata yang berada di pesisir pantai selatan.
 - b. Kondisi tata perekonomian masyarakat pesisir pantai selatan saat pandemi covid-19.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang berada di pesisir pantai selatan.
- a. Faktor pendukung tata kelola pariwisata dan perekonomian masyarakat yang berada di pesisir pantai selatan.
 - b. Faktor penghambat tata kelola pariwisata dan perekonomian masyarakat yang berada di pesisir pantai selatan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak penulis teliti tersebut maka tujuan yang dilakukan yaitu:

a. Manfaat Teoritis

1. Untuk mengetahui tata kelola pariwisata dan perekonomian masyarakat yang berada di pesisir pantai selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam tata kelola pariwisata dan perekonomian masyarakat yang berada di pesisir pantai selatan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang diatas, adapun manfaat yang teoritis dan praktis pada didalam kondisi peneliti:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian yang diharapkan untuk memberikan pada kontribusi untuk pengembangan disiplin ilmu, khususnya pada ilmu administrasi dan sarana yang mengkualisasikan berbagi untuk ilmu yang telah diterima pada perkuliahan.
2. Untuk penelitian ini yang diharapkan untuk menjadikan sarana dan menambah wawasan sebagai informasi dan acuan dan sejenis maupun pada perbandingan untuk penelitian yang lain, dan pengembangan pemikiran lebih baik dan bermanfaat.

b. Manfaat Praktis

1. Pada penelitian ini yang diharapkan mampu untuk memberikan masukan pada pemikiran sebagai informasi dan acuan pada pengembangan tata kelola pariwisata dan perekonomian masyarakat pesisir pantai selatan.
2. Penelitian ini dapat diharapkan untuk memberikan sebuah informasi bagi masyarakat luas terhadap pengembangan pariwisata pantai sendang biru di kabupaten malang.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap keberlangsungan tata kelola pariwisata dan tata kelola perekonomian masyarakat pesisir pantai selatan selama masa pandemi covid-19, pada masa pandemi covid-19 pada penjualan ikan yang berada di UPT Pondokda dap Sendang Biru Malang Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terkait dengan dengan dampak pandemi covid-19 terhadap keberlangsungan pariwisata dan perekonomian masyarakat pesisir pantai selatan, yang terletak di wilayah jawa timur berada di perairan Sendang Biru, Kabupaten Malang. Unit Pelaksana Teknis Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap yang memiliki visi dan misi untuk, untuk menjadikan unit pelaksana teknis yang handal demi terjamin untuk keberlangsungan dan keberlanjutan dalam produktivitas perikanan serta terjaminnya mutu dan kelestarian dalam lingkungan untuk pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut bersis masyarakat.

Untuk meningkatkan dalam produksi perikanan tangkap melalui penguatan daya saingan produk, dan untuk melaksanakan pelayanan kepelabuhan dalam pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan, meningkatnya kualitas kinerja dan tata kelola pemerintah yang baik. UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru memiliki

fungsi untuk pelayanan dan memanfaatkan sumber daya ikan, untuk keselamatan operasional kapan perikanan, dan pelabuhan perikanan pantai Pondokdadap. Yang sesuai dengan Perundang-Undangan Nomor 45 tahun 2009 untuk berubah atas Perundang-undang Nomor 31 tahun 2004 menjelaskan perikanan dalam pelaksanaan tugas tersebut pada pelabuhan perikanan pantai yang akan diselenggarakan pada fungsi pemerintah serta perusahaan.

Dampak yang berikan pandemi covid-19 terhadap keberlangsungan pariwisata dalam perekonomian sangat berpengaruh terhadap pedagang ikan yang berada di UPT Pondokdadap Malang Selatan, selain merugikan perekonomian pedagang ikan menurunnya para wisatawan yang akan berwisata di pesisir pantai selatan. Dalam pariwisata dan perekonomian yang berada di pesisir pantai selatan malang selatan, sangat berpengaruh terhadap penurunan para wisatawan pada, musim pandemi covid-19. Wabah pandemi covid-19 yang masuk ke indonesia pada awal tahun 2020.

Para wisatawan menurun drastis selama adanya wabah pandemi covid-19 hal tersebut berpengaruh terhadap dalam perekonomian masyarakat pesisir pantai selatan, akibat menurunnya para wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata yang berada di pesisir pantai selatan. Menurunnya juga para pembeli ikan yang berada di UPT Pondokdadap Sendang Biru Malang Selatan.

B. Saran

Adanya wabah pandemi covid-19 yang menyebar di Indonesia ini khususnya pada sektor kelautan dan sektor perikanan yang hasil utama untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia, namun dengan adanya pandemi covid-19 yang sudah menyebar di Indonesia ini sangat berpengaruh terhadap penjualan ikan yang berada di UPT Pondokdadap Sendang Biru Malang Selatan.

Dalam melakukan penjualan ikan yang berada di tempat pelelangan ikan UPT Pondokdadap Sendang Biru Malang Selatan, harus mengikuti kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dengan mematuhi protokol kesehatan dalam melakukan penjualan ikan selama adanya pandemi covid-19 yang menyebar pada sektor kelautan dan sektor perikanan.

Hal tersebut hasil penjualan ikan menjadi menurun akibat adanya pandemi covid-19 yang berada di sektor kelautan dan perikanan, hasil penjualan ikan yang biasanya 100% menurun menjadi 40%-50%. Sebaik dalam penjualan ikan melakukan promosi dalam menjual ikan melalui media sosial untuk mengatasi dalam penjualan ikan selama wabah pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul, Wabah Solichin, M.A. 2017. Analisis Kebijakan
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Dr. Wardiyanta. 2020. Pengantar Ekonomi Pariwisata
- Hayat, S.A.P., M.Si. 2018. Kebijakan publik
- Isdarmanto, SE., MM., M.Par. 2017. Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong,2002. Metode Penelitian Kualitatif. Badung:Rosda Karya
- Rusiawan, Wawan. 2020. Outlook pariwisata dan ekonomi kreatif indonesia.
- Schenker Jason. 2020. Masa Depan Dunia Setelah Covid-19. Terjemah Yanto Musthofa
- Sugiyono. (2014). *Motodo Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suratman, jatrika denny. Pemasaran hasil kelautan dan perikanan di masa pandemi covid-19, analisis pasar hasilperikanan madya. Direktorat logistik direktorat jenderal penguatan daya saing produk kelautan dan perikanan 2021
- Sulistyadi Yohanes, Eddyono Fauziah, Hasibuan Bernard. 2017. Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat
- Yoeti,A, Oka. (2010) *Tours and Travel Manajemen*. Jakarta, Prandys Paramita.

INTERNET

- Badan pusat statistik data pengujung wisatawan.
<https://www.bps.go.id/indicator/16/1189//>

Dampak Pandemi Covid-19 pada Sektor Perikanan Nasional
<https://news.unair.ac.id/2021/07/01/dampak-pandemi-covid-19-pada-sektor-perikanan-nasional/?lang=id>

Direktorat Jenderal Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
<https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/809/distribusi-penduduk-indonesia-per-juni-2021-jabar-terbanyak-kaltara-paling-sedikit>

Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang laut. <https://kkp.go.id/djprl/artikel/22735-kkp-dorong-pemanfaatan-sains-untuk-kurangi-dampak-covid-19>

Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-upayakan-pemulihan-ekonomi-namun-tetap-waspada-terhadap-pandemi-covid/>

Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia.
<https://kkp.go.id/artikel/40981-sdm-tangguh-dan-bertalenta-global-kunci-utama-wujudkan-ekonomi-biru>

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomr 48/PERMEN-KP/2015 Tentang Pedoman Umum Pembangunan Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu di Pulau-pulau Kecil dan Kawasan secara nasional.
<https://kkp.go.id/djprl/p4k/page/1528-konsepsi-program>

PP.Pondok Dadap Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan-KKP.
<https://pipp.djpt.go.id>

JURNAL

Anggarini, Tri Desi. 2021. Upaya pemulihan industri pariwisata dalam situasi pandemi covid-19. Universitas BSI Jakarta. DT Anggarini - Jurnal Pariwisata, 2021 - scholar.archive.org

Hanoatubun, Silpa. 2020. *Dampak covid-19 terhadap perekonomian indonesia*. Universitas Kristen Satya Wacana. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/423>

Kadarisman, ade. 2021. Government public relations dalam pengembangan pariwisata masa pandemi COVID-19 di Geopark Ciletuh. Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia. <http://journal.unpad.ac.id/profesi-humas/article/view/29800>

Sutrisno, Edy. 2021. *Strategi pemulihan ekonomi pasca pandemi melalui sektor umkm dan pariwisata*.
<http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/214>

Utami, Ayu Silfia Betty & Kafabih, Abdullah. 2021. *Sektor pariwisata indonesia ditengah pandemi covid-19*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Islam Negeri Sunan Ampel.
<http://jdep.upnjatim.ac.id/index.php/jdep/article/view/198>

Fahrika Ika & Roy Juliansyah. 2020. Dampak pandemi covid-19 terhadap makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam (IAIN), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/articel/download/8255/1092>

Kumala, masitha trismananda, vinata tri ria, setowati jati peni, & suharti titik: fakultas hukum universitas wijaya kusuma surabaya 2020. Penguat kerja sama internasional dalam mengurangi dampak pandemi covid-19 terhadap sektor perikanan diindonesia
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mmh/article/download/32969/19313>

Wirandoro, Hario Bagoes (2021) *Analisis Risiko Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perdagangan dan Perekonomian Masyarakat Pesisir Kelurahan Kenjeran Surabaya Dengan Metode Fault Tree Analysis (FTA)*. Undergraduate thesis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember. HB Wirandoro -2021- repository.its.ac.id
<https://repository.its.ac.id/id/eprint/82813>

Nugraha, yudha eka (2021) dampak pandemi covid-19 pada usaha pariwisata di kawasan pesisir kota kupang . *Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Kupang Jl. Adisucipto PO. BOX.139 Kupang* .
<http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/pariwisata/article/download/411/324>

mery_fix.<https://jtropimar.hangtuah.ac.id/index.php/jurnal/article/download/29/19/125> analisis ekonomi pedagang ikan.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/pongawa/article/view/13162/7155>
perilaku pedagang ikan di upt pelelangan ikan.
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/6386/1/SKRIPSI%20LITA%20OGI%20OLIVIA.pdf>

UNDANG-UNDANG

Keputusan Kepala BNPB No. 9 A Tahun 2020 tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah

Keputusan Kepala BNPB No. 13 A Tahun 2020 tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia.

Surat ederan nomor 2 tahun 2020 peraturan tentang tindak lanjuti imbauan pencegahan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Surat Edaran Menteri Kesehatan No. HK.02.01/MENKES/199/2020 dan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronn Virus Disease 2019 (Covid-19)

Surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor M/3/HK.04/III/2020 tentang Perlindungan Pekerja/Buruh dan Kelangsungan Usahaa dalam Rangka Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19.

Surat Edaran Menteri Dalam Negari Republik Indonesia Nomor 440/2622/SJ tentang Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) daerah pada poin 4 pasal d, f, dan g

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar

Peraturan Pemerintah Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2007.
Tentang *Organisasi Perangkat Daerah*

